

PENGARUH TINGKAT PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, JUMLAH DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP PENGUNGKAPAN *INTERNET FINANCIAL REPORTING (IFR)* DI BURSA EFEK INDONESIA

Riyan Andriyani

Rina Mudjiyanti

Universitas Muhammadiyah Purwokerto

riyanandriyani52@gmail.com

ABSTRACT

This research aimed to provide empirical evidence of profitability, leverage, numbers of independent commissioner board, and institutional ownership's effects toward internet financial reporting (IFR). The research samples were manufacturing companies of basic industry and chemistry sectors registered in Indonesia Stock Exchange within 2013-2015 period. The sampling technique was purposive sampling. The data analysis techniques were multiple regression test and hypothesis test with the significance level (α) of 0,05. The research result showed that the profitability, leverage, and numbers of commissioner board had a positive influence toward internet financial reporting (IFR). Meanwhile, the institutional ownership affected internet financial reporting (IFR) negatively.

Keywords: profitability, leverage, numbers of commissioner board and institutional ownership, internet financial reporting (IFR).

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris pengaruh profitabilitas, *leverage*, jumlah dewan komisaris independen dan kepemilikan institusional terhadap *internet financial reporting (IFR)*. Sampel dalam penelitian ini perusahaan manufaktur industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji analisis regresi berganda dan uji hipotesis dengan tingkat signifikan (α) 0,05. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas, *leverage* dan jumlah dewan komisaris berpengaruh positif terhadap *internet financial reporting (IFR)*. Sedangkan kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap *internet financial reporting (IFR)*.

Kata kunci : Profitabilitas, *Leverage*, Jumlah Dewan Komisaris dan Kepemilikan Institusional, *internet financial reporting (IFR)*.

PENDAHULUAN

Teknologi pada saat ini telah menjadi bagian dalam kehidupan manusia, dalam beberapa tahun terakhir teknologi semakin berkembang pesat terutama dalam bidang komunikasi dan internet. Perubahan yang ditimbulkan dari adanya perkembangan teknologi membawa dampak bukan hanya dalam perubahan pola pikir masyarakat, tetapi juga berdampak pada cara bisnis suatu perusahaan, Handayani dan Almilia (2013). Teknologi digunakan karena lebih efektif dalam membantu keperluan para penggunanya termasuk perusahaan, Almilia (2009), Puri (2008). Peningkatan penggunaan teknologi komputer dan internet secara signifikan berdampak pada praktik komunikasi laporan keuangan di dunia, Lestari dan Chariri (2007). Internet juga membuat penyajian informasi keuangan lebih menghemat biaya karena perusahaan tidak mengeluarkan biaya untuk mencetak laporan keuangan maupun biaya untuk distribusi laporan keuangan, Prasetya dan Irwandi (2012).

Tindakan perusahaan yang melakukan penyebaran informasi melalui internet maka perusahaan akan mendapatkan *image* yang baik serta perusahaan mampu mengeksplorasi kegunaan teknologi untuk lebih membuka diri dengan menginformasikan laporan keuangan (aspek *disclosure*), Almilia (2008). Pentingnya penyajian laporan keuangan mendorong perusahaan untuk memberikan informasi yang berkaitan dengan bisnis yang dijalani dihalaman *website* pribadi perusahaan, Rozak (2012). Sifat dan karakteristik internet yang mudah menyebar (*pervasiveness*), tidak mengenal batas (*borderlessness*), tepat waktu (*real time*), berbiaya rendah (*low cost*), membuat pengungkapan informasi pada *website* perusahaan lebih mudah dalam mencari segala informasi yang diperlukan terkait perusahaan, tanpa harus mengeluarkan biaya yang cukup tinggi, Abdillah (2015), pelaporan keuangan tidak dibatasi dengan statistik dan grafik saja, tetapi meliputi *hyperlinks*, *search engine*, *multimedia* ataupun *interactive*, Handayani dan Almilia (2013). Internet menawarkan suatu bentuk unik pengungkapan yang menjadi media bagi perusahaan dalam menyediakan informasi kepada masyarakat luas

sesegera mungkin, atas dasar itulah muncul suatu media tambahan dalam penyajian laporan keuangan melalui internet yang disebut dengan *internet financial reporting* (IFR), Prasasti, dkk (2014).

Peraturan mengenai pelaporan keuangan melalui internet di Indonesia telah diatur dalam Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) Nomor Kep-431/BL/2012 pasal 3. Dalam peraturan tersebut dijelaskan bahwa emiten atau perusahaan publik yang tidak memiliki laman (*website*) sebelum berlakunya peraturan ini, wajib memuat laporan tahunan pada laman (*website*) tersebut. Bagi emiten atau perusahaan publik yang belum memiliki laman (*website*), maka dalam jangka waktu 1 (satu) tahun sejak berlakunya peraturan ini, emiten atau perusahaan publik dimaksud wajib memiliki laman (*website*) yang memuat laporan tahunan.

Pelaporan informasi pada dasarnya terdiri dari 2 kategori, yaitu pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*), dan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*), pengungkapan IFR tergolong salah satu pengungkapan sukarela, Abdillah (2015). Elemen penting IFR adalah derajat atau kuantitas pengungkapan, Ashbaugh et al (1999) dalam Prasasti, dkk (2014). Semakin tinggi pengungkapan informasi suatu perusahaan dalam kuantitas atau transparansi, maka semakin baik pula kualitas laporan keuangan yang dibuat, Hargyantoro (2010).

Penelitian Mulyati (2013) menunjukkan hasil bahwa jumlah perusahaan yang melaporkan informasi keuangan di *website* masih kurang dari 50% pada tahun 2012 dari jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Khikhmawati dan Agustina (2015). Fenomena ini membuktikan bahwa tidak semua perusahaan melakukan IFR, perusahaan cenderung tidak melakukan IFR karena tidak adanya keamanan yang menjamin internet bebas dari penyalahgunaan. Artinya terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi suatu perusahaan untuk menerapkan IFR atau tidak, Prasetya dan Irwandi (2012). Beberapa penelitian terdahulu mengenai IFR telah dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel terhadap IFR, namun hasil penelitian mengenai IFR masih menghasilkan temuan yang tidak

konsisten maka perlu dilakukannya penelitian lebih lanjut untuk mengetahui konsistensi temuan jika diterapkan dengan perlakuan yang berbeda, Lestari dan Chariri (2007).

Penelitian yang dilakukan oleh Rozak (2012) bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap praktik IFR, faktor lain seperti *leverage* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap praktik IFR. Hasil penelitian dari Lestari dan Chariri (2007) bahwa *leverage* berpengaruh terhadap praktik IFR sedangkan profitabilitas tidak mempengaruhi IFR. Penelitian yang dilakukan oleh Abdillah (2015), bahwa dewan komisaris independen tidak mempengaruhi pengungkapan IFR. Ghozali (2012) profitabilitas berpengaruh positif terhadap IFR.

Penelitian yang dilakukan oleh Agustina (2009) memperoleh hasil bahwa profitabilitas, tidak berpengaruh terhadap IFR. Penelitian dari Puri (2013) memperoleh hasil bahwa *leverage*, profitabilitas, dan kepemilikan saham oleh publik tidak berpengaruh terhadap IFR. Almilia dan Laksito (2013) memperoleh hasil bahwa dewan komisaris independen dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap IFR. Tujuan penelitian ini untuk memperoleh bukti empiris profitabilita, *leverage* jumlah dewan komisaris independen dan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap pengungkapan informasi IFR

TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

1. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal menjelaskan bagaimana seharusnya perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan, Indah (2011). Dalam kerangka teori sinyal disebutkan bahwa dorongan perusahaan untuk memberikan informasi adalah karena terdapat asimetri informasi antara manajer perusahaan dan pihak luar, Agustina (2009).

2. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori Agensi (*Agency Theory*) menjelaskan bahwa keagenan didasarkan pada hubungan kontrak antara pemegang saham/pemilik (*principal*) dan manajemen/agen (*agent*) untuk memberikan suatu jasa,

kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen tersebut, Agustina (2009).

Teori keagenan didasarkan pada 3 asumsi yaitu asumsi sifat manusia, asumsi keorganisasian dan asumsi informasi, Indah (2011). Teori keagenan memiliki 3 macam hubungan keagenan yaitu hubungan keagenan antara manajer dan pemilik, antara manajer dengan kreditur dan antara manajer dengan pemerintahan, Amalia dan Laksito (2013). Dalam perusahaan terdapat 2 kepentingan yang berbeda yaitu manajer (*agen*) berusaha mengoptimalkan keuntungan perusahaan milik *principal* dan kepentingan pribadi agen yang memegang tanggung jawab besar untuk mendapatkan imbalan yang besar, Linda dan Khikmawati (2015).

3. Pengungkapan Laporan Keuangan

a. Laporan Keuangan (*Financial Reporting*)

Laporan Keuangan (*financial reporting*) Laporan keuangan menggambarkan posisi keuangan suatu perusahaan dan kinerja perusahaan selama periode waktu tertentu, Prasetya dan Irwandi (2012). Laporan keuangan dapat digunakan sebagai salah satu indikator kesuksesan suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya, Arum dan Kusumawardani (2011).

b. Luas Pengungkapan Laporan keuangan

Secara umum tujuan suatu pengungkapan adalah memberikan informasi yang dipandang perlu untuk mencapai tujuan pelaporan keuangan dan melayani berbagai pihak yang mempunyai kepentingan yang berbeda-beda, Suwardjono (2005). Pengungkapan Wajib (*Mandatory Disclosure*), adalah pengungkapan yang dibuat oleh perusahaan mengenai informasi-informasi penting yang menyangkut aktivitas dan kondisi perusahaan secara riil yang bersifat wajib dan diatur dalam peraturan hukum, Suwardjono (2005). Pengungkapan Sukarela (*Voluntary Disclosure*), adalah pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan diluar apa yang telah diwajibkan oleh standar akuntansi atau peraturan badan pengawas, Suwardjono (2005).

Manajemen juga akan menyampaikan informasi yang dapat meningkatkan kredibilitas dan kemajuan perusahaan meskipun informasi tersebut tidak diwajibkan, Suwardjono (2005).

d. IFR (*Internet Financial Reporting*)

Internet financial reporting adalah suatu cara yang dilakukan perusahaan untuk mencantumkan laporan keuangannya melalui internet, yaitu melalui *website* yang dimiliki perusahaan, Prasetya dan Irawan (2012). Definisi IFR mengacu pada penggunaan situs *website* perusahaan untuk menyebar luaskan informasi yang berhubungan dengan kinerja keuangan perusahaan, Handayani dan Almilia (2013). Format yang umumnya digunakan oleh perusahaan untuk mempublikasikan informasi keuangan di *website* adalah PDF, HTML, XBRL, audio atau video, Yurano dan Harahap (2014).

c. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan suatu aspek penting yang dapat dijadikan acuan oleh investor atau pemilik untuk menilai kinerja manajemen dalam mengelola suatu perusahaan, Lestari dan Chariri (2007).

d. Leverage

Leverage merupakan alat untuk mengukur seberapa besar perusahaan tergantung pada kreditur dalam membiayai aset perusahaan, Prasetya dan Irawan (2012). Menurut Hanny dan Chariri (2007) seiring dengan meningkatnya *leverage*, manajer dapat menggunakan IFR untuk membantu menyebarluaskan informasi-informasi positif perusahaan kepada kreditur dan pemegang saham.

e. Jumlah Dewan Komisaris Independen

Tujuan dari aktivitas pengawasan oleh dewan komisaris eksternal adalah untuk memberikan signal kepada pasar mengenai reputasi aktivitas pengawasan yang efektif di dalam perusahaan. Semakin kompeten dewan komisaris maka semakin mengurangi kemungkinan kecurangan dalam pelaporan keuangan, Amrudin (2004). Dalam rangka penyelenggaraan pengelolaan perusahaan yang baik (*good corporate governance*), perusahaan tercatat wajib memiliki komisaris

independen yang jumlahnya proporsional sebanding dengan jumlah saham yang dimiliki oleh bukan pemegang saham pengendali dengan ketentuan jumlah komisaris independen sekurang-kurangnya 30% (tiga puluh perseratus) dari jumlah seluruh anggota komisaris, Kusumaning (2004).

f. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham suatu perusahaan oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dan kepemilikan institusi lainnya, Permanasari (2010). Beberapa kelebihan dari struktur kepemilikan institusional disebutkan oleh Permanasari (2010) profesionalisme dalam analisis informasi yang berdampak pada keterandalan informasi, motivasi yang kuat untuk melakukan pengawasan lebih ketat atas aktivitas perusahaan.

HIPOTESIS PENELITIAN

Pengaruh Profitabilitas Terhadap *internet financial reporting* IFR

Semakin besar profit perusahaan maka akan semakin besar kemungkinan perusahaan melakukan praktik IFR sebagai salah satu sarana untuk menyebar luaskan *goodnews* berbeda dengan Perusahaan yang memiliki kinerja profitabilitas yang buruk maka akan menghindari penggunaan teknik pelaporan seperti IFR karena mereka berusaha untuk menyembunyikan *badnews*. Karena profitabilitas yang tinggi merupakan salah satu indikator bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik, Prasetya dan Irwandi (2012). Dari penjelasan tersebut maka hipotesis yang pertama yaitu:

H₁ = Profitabilitas berpengaruh positif terhadap IFR

Pengaruh *Leverage* Terhadap *internet financial reporting* IFR

Perusahaan yang memiliki proporsi utang yang lebih besar dalam struktur modalnya akan memiliki biaya agensi yang lebih tinggi, oleh karena itu, perusahaan yang memiliki *leverage* yang tinggi mempunyai kewajiban yang lebih tinggi untuk memenuhi kebutuhan informasi kreditur. Adanya

kepentingan kreditur mendorong perusahaan melakukan pengungkapan informasi yang lebih banyak yaitu dengan menyajikan pengungkapan informasi keuangan melalui *website* perusahaan. Berdasarkan penjelasan tersebut maka hipotesis kedua sebagai berikut:

H₂ = *Leverage* berpengaruh positif terhadap IFR

Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap *internet financial reporting* IFR Komisaris independen merupakan pihak netral yang mampu menjembatani asimetri informasi yang terjadi antara pemegang saham dengan pihak manajemen suatu perusahaan. Sehingga dewan komisaris mampu menekan manajemen untuk mengungkapkan informasi lebih luas.

H₃ = Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap IFR

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap *internet financial reporting* IFR Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan oleh investor institusional yang merupakan pihak dari luar perusahaan. Kepemilikan saham yang besar dapat melakukan pengawasan kepada manajemen serta memiliki hak suara untuk menekan manajemen. Dengan adanya hal tersebut maka manajemen dapat mengungkapkan informasi secara sukarela sesuai dengan keinginan pemegang saham. Dari penjelasan tersebut maka hipotesis kelima adalah:

H₄ = Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap IFR

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, sampel dalam penelitian ini adalah Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 sampai 2015. Teknik dalam pengambilan sampel ini menggunakan metode *purposive sampling*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu sumber data yang diperoleh secara tidak langsung melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (*www.idx.co.id*) dan situs resmi perusahaan.

1. Variabel terikat (Dependen)

IFR dalam penelitian ini sebagai variabel dependen. IFR merupakan suatu cara yang dilakukan perusahaan untuk menginformasikan laporan keuangan berbasis *website*. IFR diukur dengan menggunakan indeks pengungkapan yang didapat melalui variabel skor indeks pada IFR Prasetya, Irwandi (2012).

2. Variabel bebas (Independen)

- a) **Profitabilitas (X₁)**, diukur menggunakan ROA (*return on asset*) yaitu dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total aktiva, Kusumawardani (2011).

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

- b) **Leverage (X₂)**, adalah kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jika perusahaan dilikuidasi Keumala, Maulid (2013).. *Leverage* pada umumnya menggunakan rasio DER yaitu dengan membandingkan total hutang dengan total modal Prasetya, Irwandi (2012).

$$DER = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total modal}} \times 100\%$$

- c) **Dewan komisaris Independen(X₃)**, pada penelitian ini dihitung dengan cara membandingkan jumlah komisaris independen dengan total dewan komisaris yang ada pada perusahaan.

$$DK.IND = \frac{\sum \text{Komisaris independen}}{\sum \text{Dewan Komisaris}} \times 100\%$$

- d) **Kepemilikan institusional (X₄)**, diukur sesuai persentase kepemilikan saham oleh institusi keuangan dalam perusahaan, Yunita (2012).

$$KI = \frac{\text{Kepemilikan saham institusional}}{\text{saham yang beredar}} \times 100\%$$

Metode Analisis Data

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tingkat profitabilitas, *leverage*, jumlah dewan komisaris independen dan kepemilikan institusional terhadap *internet financial reporting* (IFR).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Coefficients ^a	
		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	29,386	,364
	ROA	,050	,012
	DER	0,000031	,000
	DK.IND	-,080	,008
	KI	,000	,000

Sumber: Data yang diolah 2016 (lampiran 10)

$$\text{IFR} = 29,386 + 0,050\text{PROF} + 0,000031\text{DER} - 0,80\text{IND} + 0,000\text{INSTI} + \varepsilon$$

Tabel 2. Uji Signifikansi Parameter Individu (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		T	Sig.	
	B	Std. Error			
1	(Constant)	29,386	,364	80,696	,000
	ROA	,050	,012	4,226	,000
	DER	0,000031	,000	3,297	,002
	DK.IND	-,080	,008	-10,176	,000
	KI	,000	,000	3,742	,000

Hasil Pengujian Hipotesis Pertama (H₁)

Hasil perhitungan pada tabel 2, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 atau $0,000 < 0,05$ dan menunjukkan koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0,050. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan secara parsial berpengaruh positif terhadap IFR, dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *internet financial reporting* (IFR) dapat **diterima**.

Hasil Pengujian Hipotesis kedua (H₂)

Hasil perhitungan pada tabel 2, diperoleh nilai signifikan 0,02 dan menunjukkan koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0,000031 hal ini menunjukkan bahwa *leverage* perusahaan secara parsial berpengaruh positif terhadap IFR, dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan *leverage* berpengaruh positif terhadap *internet financial reporting* (IFR) dapat **diterima**.

Hasil Pengujian Hipotesis ketiga (H₃)

Hasil perhitungan pada tabel 2, diperoleh nilai signifikan sebesar 0,000 dan menunjukkan koefisien regresi dengan arah negatif sebesar -0,080. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah dewan komisaris perusahaan secara parsial berpengaruh negatif terhadap IFR, dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan jumlah dewan komisaris berpengaruh positif terhadap *internet financial reporting* (IFR) tidak dapat diterima (**ditolak**).

Hasil Pengujian Hipotesis keempat (H₄)

Hasil perhitungan pada tabel 2 diperoleh nilai signifikansi 0,000 dan menunjukkan koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0,000 hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional perusahaan secara parsial berpengaruh positif terhadap IFR, dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap *internet financial reporting* (IFR) dapat **diterima**.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis dan pembahasan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan bahwa profitabilitas (ROA) secara parsial berpengaruh positif terhadap *internet financial reporting* (IFR), hal ini dibuktikan dengan adanya nilai signifikan 0,000 kurang dari 0,05 dan koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0,050. *Leverage* (DER) secara parsial berpengaruh positif terhadap *internet financial reporting* (IFR), hal ini dibuktikan dengan adanya nilai signifikan 0,002 kurang dari 0,05 dan koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0,000031. Dewan

Komisaris Independen (DK.IND) secara parsial berpengaruh negatif terhadap *internet financial reporting* (IFR), hal ini dibuktikan dengan adanya nilai signifikan 0,000 kurang dari 0,05 dan koefisien regresi dengan arah negatif sebesar -0,080. Kepemilikan institusional (KI) secara parsial berpengaruh positif tidak terhadap *internet financial reporting* (IFR), hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikan 0,000 kurang dari 0,05 dan koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0,000. Penelitian selanjutnya yaitu untuk menambah sampel objek penelitian, bukan hanya sektor industri saja yang diteliti tetapi lebih luas misalnya seluruh perusahaan di BEI yang menerapkan IFR diharapkan hasil penelitian yang lebih baik. Menambah variabel independen baik dari internal perusahaan atau dari eksternal perusahaan seperti jenis industri, strategi pemasaran, reputasi auditor dan ukuran perusahaan agar harga saham dan deviden tunai dapat meningkat, sehingga variabel independen lebih menjelaskan pengaruh variabel independen. Menambah periode pengamatan agar mendapatkan hasil yang komprehensif dan representatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, M Riduan. 2015. *Pengaruh Kepemilikan Saham Dan Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan Internet Financial Reporting* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* Vol 08 No 02 Hal 20-39.
- Agustina, Linda. 2009. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Informasi Keuangan Pada *Website* Perusahaan. Vol. 01 No. 02 Hal 133-144.
- Agustina, Linda & Insani Khikmawati. 2015. Analisis rasio keuangan terhadap pelaporan keuangan melalui internet pada *website* perusahaan. *Accounting analysis journal*. Vol. 04 No.01 Hal.1-23.
- Almilia, Spica Luciana. 2009. Analisis Kualitas Isi *Financial and Sustainability Reporting* pada *Website* Perusahaan Go Publik di Indonesia. *Seminar nasional aplikasi teknologi informasi 2009 (SNATI 2009)*. ISSN 1907- 5022.

- Almilia, Spica Agustina. 2008. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Sukarela *Internet Finansial And Sustainability Reporting*. JAAI. Vol. 12 No. 02 Hal, 117-131.
- Amirudin, Rifai, 2004, *Peran Komisaris Independen dalam Mewujudkan Good Corporate Governance di Tubuh Perusahaan Publik*, Universitas Hasanudin
- Dharmawan, I Gede Hendy & Imade Sukarta . 2014. *Pengaruh Internet Financial Reporting Dan Tingkat Pengungkapan Informasi Website Terhadap Frekuensi Perdagangan Saham (Studi pada perusahaan finansial yang terdaftar di BEI tahun 2008-2012)*. E-journal S1Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesa Vol. 02 No. 01.
- Dustinova & Gatot Soepriyanto. 2012. Faktor Penentu Pengungkapan Informasi Laporan Keuangan Melalui Laman Internnet: Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Vol. 03 No.01 Hal, 286-301.
- Emma, Handayani & Luciana Spica Almilia. 2013. *Internet Financial Reporting: Studi Komparasi Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Efek Malaysia.* *Journal Bisnis dan Ekonomi (JBE)* Vol. 20 No. 02 Hal, 100-112.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Cetakan Ke VII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hargyantoro, Febrian. 2010. Pengaruh *Internet Finansial Reporting* dan Tingkat Pengungkapan Informasi *Website* Terhadap Frekuensi Perdagangan Saham Perusaham. *Skripsi*. Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam & Gedie E Siagian. 2012. Pengaruh Struktur Dan Aktivitas *Good Corporate Governance* Terhadap Luas Pengungkapan Informasi Strategis Secara Sukarela Pada *Website* Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia. *E-Journal Universitas Diponegoro* Vol. 01 No.02 Hal,1-11.
- Hilmi, Utari & Syaiful Ali. 2008. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEJ Periode 2004-2005). *SNA XI Pontoanak*.

Keputusan bapepam-lk no.x.k.6 tentang penyampaian laporan tahunan emiten atau perusahaan publik dalam: http://www.ptba.co.id/public/uploads/peraturan_bapepam_dan_lk_x.k.6_1_agustus_2012__tentang_penyampaian_laporan_tahunan.pdf.

Keumala, Nisa Novita & Dul Muid. 2013. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pelaporan Keuangan Perusahaan Melalui *Website* Perusahaan. *Diponegoro Journal Of Accounting*. Vol. 02 No. 03 Hal 1-10.

Kusumawardani, Arum. 2011. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pelaporan Keuangan Melalui Internet (*Internet Financial Reporting*) Dalam *Website* Perusahaan. *Skripsi*. Universitas Diponegoro.

Laksito, Herry & Frida Amalia. 2013. Pengaruh Mekanisme Tata Kelola Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Informasi Strategis Pada *Website* Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010). *E-Journal Universitas Diponegoro* Vol. 02 No. 01 Hal, 1-11

Lestari, Sri Hany & Anis Chariri. 2007. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pelaporan Keuangan Melalui Internet (*Internet Financial Reporting*) Dalam *Website* Perusahaan. *E-Jurnal Ekonomi Universitas Diponegoro*, Semarang.

Mellisa, Prasetya & Soni Agus Irwandi. 2012 . Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pelaporan Keuangan Melalui Internet (*Internet Financial Reporting*) Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *The Indonesia Accounting review* Vol. 02 No. 02 Hal, 151-158.

Muiati. 2013. Pengaruh *Resource*, Resiko, Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Perusahaan. *Jurnal Ilmu Ilmu Sosila*. Vol 02. No 01.

Puri, Ratna Deasy. 2013. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pelaporan Keuangan Melalui Internet. *Jurnal Review Akuntansi dan Keuanagan*. Vol. 03 No. 01 ISSN: 2088-0685.

Rozak, Abdul. 2012. Pengaruh Tingkat Profitabilitas, Ukuran Persahaan, Kepemilikan Saham Oleh Publik, *Leverage* dan Kelompok Industri terhadap Tingkat *Internet Financial Reporting (IFR)*. *Jurnal Computech & bisnis*. Vol.06 No. 02 Hal, 101-112.

Sari, Permata Indah. 2011. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Praktik Penerapan IFR Pada Perbankan di Indonesia.

Sriram & Laksmana. 2006. *Corporate Web Site Reports: Some Evidence On Relevance And Usefulness*. *Informasion Resources Managemen Journal* Vol. 19 No. 03 Hal 1-17.

- Sudarmadji, Murdoko Ardi & Lana Sularto. 2007. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage* dan Tipe Kepemilikan Perusahaan Terhadap Luas *voluntary disclosure* Laporan Keuangan Tahunan. Vol. 02 ISSN: 1858- 2559
- Yuanita, Nancy. 2012. Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap *Voluntary Disclosure* Dan Biaya Hutang. Jurnal Vol. 01 No.01.
- Yurano, Asep Ispion & Siti Nurhayu Harahap. Persepsi Pengguna Laporan Keuangan Di Indonesia Terhadap *Internet Financial Reporting (IFR)*. *SNA 17 Mataram*, Lombok.